

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kalimat yang ada pada suatu bahasa bukanlah satuan sintaksis yang tertinggi. Kalimat berperan sebagai unsur pembangun bahasa saja. Satuan yang tertinggi dalam unsur suatu bahasa yaitu wacana. Kalimat jika dipisahkan dengan kalimat-kalimat di sekitarnya, maka kalimat itu tidak menjadi kalimat yang padu. Kalimat dalam kesendiriannya tidak mempunyai makna sama sekali. Kalimat mempunyai makna/bermakna bila dalam konteksnya dikaitkan dengan kalimat-kalimat yang berada di sekitarnya.

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2012: 267). Wacana dikatakan lengkap karena di dalamnya terdapat suatu konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau oleh pendengar (dalam wacana lisan) tanpa ada suatu keraguan apa pun. Wacana dikatakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar karena wacana dibentuk dari beberapa kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya yang bisa disebut kohesi dan koherensi.

Kohesi pada dasarnya merupakan hubungan bentuk unsur kata atau kalimat yang digunakan untuk menyusun suatu wacana yang memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif,

dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktial (Mulyana, 2005: 26). Sedangkan koherensi adalah suatu rangkaian kata dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis (Mulyana, 2005: 31).

Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, dkk., 2009: 23) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana. Aspek gramatikal wacana meliputi, pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*). Sedangkan aspek leksikal dalam wacana meliputi, repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan) (Sumarlam, dkk., 2009: 35). Dalam mewujudkan keserasian hubungan antarunsur dalam sebuah wacana diperlukan pengacuan agar wacana tersebut menjadi kohesif. Pengacuan dalam wacana diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.

Wacana tulis dapat berupa teks terjemahan Alquran, sedangkan wacana lisan bila dianalisis terlebih dahulu harus ditranskripsi dalam bentuk tulisan. Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada utusan Allah, Muhammad, yang berfungsi sebagai tuntunan bagi Rasulullah untuk

menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan jalan kegelapan menuju jalan yang lurus lagi terang benderang yang diridhai oleh Allah dan dengan izin Allah semata (Q.S. Ibrahim, 14: 1). Wacana teks terjemahan Alquran terdapat pemamakaan kohesi baik kohesi gramatikal maupun leksikal dan koherensi.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana media tulis, yaitu wacana pada bagian teks terjemahan Alquran. Penulis akan membahas kohesi gramatikal yang meliputi kohesi persona, kohesi demonstratif, dan kohesi komparatif pada wacana bagian teks terjemahan Alquran yaitu surah Ibrahim. Penulis memilih surah Ibrahim karena dalam wacana bagian teks terjemahan Alquran yaitu surah Ibrahim terdapat kohesi gramatikal pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. Selain itu, penelitian dengan penggunaan teks terjemahan Alquran sebagai sumber datanya masih sedikit dilakukan, sehingga tertarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu “Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan pada Teks Terjemahan Alquran Surah Ibrahim”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona pada teks terjemahan Alquran surah Ibrahim?
2. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada teks terjemahan Alquran surah Ibrahim?
3. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal pengacuan komparatif pada teks terjemahan Alquran surah Ibrahim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, ada tiga tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona pada teks terjemahan Alquran surah Ibrahim.
2. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada teks terjemahan Alquran surah Ibrahim.
3. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan komparatif pada teks terjemahan Alquran surah Ibrahim.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teori kebahasaan. Wacana yang

dimaksudkan yaitu kohesi gramatikal pengacuan sebagai ilmu bahasa. Hal ini karena dengan menganalisis wacana dengan objek Alquran dapat diketahui bentuk kohesi pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan serta bahan perbandingan dengan penelitian yang ada sebelumnya.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemacu mahasiswa agar lebih gemar menulis.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.